# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Literatur**

Dibuatnya penelitian ini pada dasarnya untuk mengkaitkan mengenai **Pengaruh Kerjasama Indonesia-Thailand Di Bidang Pangan Terhadap Cadangan Beras Nasional,** penulis berusaha menghimpun berbagai informasi dari literatur atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan didalam peneletian ini. Sumber informasi tersebut bisa berupa jurnal ilmiah, skripsi dan penelitian terdahulu,laporan penelitian, beberapa buku ilmiah, berita resmi dan adapun literature yang dirujuk oleh penulis antara lain:

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Kenedy Boy L dengan judul *Implementasi Kerjasama Indonesia Dan Thailand Di Bidang Pertanian Tahun 2014-2015.* Dalam jurnal imiahnya Kenedy Boy L memfokuskan dimana permasalahan komoditas beras di Indonesia sangat kompleks mulai dari kebijakan pemerintah yang berdanpak pada pihak swasta dan petani, yang dantaranya adalah: minimnya anggaran sektor pertanian, pembangunan yang kurang tersentuh disektor industri, transfer beras, pertambahan penduduk, sentra produksi padi yang tidak merata dan teknologi pertanian yang masih menyudutkan petani ditengah gencarnya program pemerintah untuk surplus beras. Maka dari itu tanggung jawab negara adalah mewujudkan kesejahteraan warganya. Dan perlunya kesiapan dalam mewujudkan ketahanan pangan (*food security*), kemandirian pangan (*food self-helf*), dan kedaulatan pangan salah satunya melakukan kerjasama dengan negara Thailand, yang bertujuan untuk mengantisipasi dampak krisis pangan yang kemungkian terjadi di masa (*souvenirity*) dalam skala nasional.

Kemudian literatur yang digunakan selanjutnya dari Skripsi Tria Nur Insani 132030113 (2017) Hubungan Internasional Universias Pasundan yang berjudul *Kerjasama Indonesia-Thailand Dalam Impor Beras Bagi Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional.* Penulis skripsi membahas tentang bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Thailand dalam impor beras yang dapat meningkatkan ketahanan pangan nasional Indonesia. Terdapat dua faktor dalam kasus impor beras ini, pertama faktor internal seperti menurunnya produksi beras nasional dan meningkatnya jumlah konsumsi yang tidak sebanding dengan produksi, juga beberapa perubahan kebijakan yang mengganggu jalannya agrikutur khususnya produksi padi. Kedua faktor eksternal yaitu masalah iklim yang membuat pertanian menjadi terhambat. Salah satu negara yang bekerjasama dengan Indnesia mengenai beras ini adalah Thailand. Dan yang harus diketahui apakah impor beras Thailand ini mempengaruhi stabilitas harga beras di Indonesia atau tidak.

Literatur yang digunakan selanjutnya dari skripsi Nur Wahidah Wahid dengan judul *Latar Belakang Kebijakan Impor Beras Indonesia Dari Thailand,* dimana penelitian ini memfokuskan pada produktivitas beras dan pendapatan petani tidak mengalami penurunan ditahun 2009-2011, tetapi upah buruh petani tidak mengalami peningkatan dan juga tingkat kemiskinan yang masih melanda para petani. Karena faktor tersebut dilakukanlah impor beras dari Thailand, impor beras tersebut mendapat kritikan dari masyarakat Indonesia. Karena dianggap sangat merugikan petani di Indonesia dan melemahkan ketahanan pangan nasional.

Kebijakan impor beras Thailand pada 2009-2011 membawa dampak yang dirasakan petani dan masyarakat Indonesia, yang diantaranya: hilang atau kuranya pendapatan petani untuk mempunyai keuntungan yang baik di masa panen, seperti pada produksinya dan juga pada harganya yang meningkat. Akan tetapi dengan adanya impor, akibat dari impor ini harga beras lokal jadi turun, dan petani tidak mendapat keuntungan yang stabil, karena beras lokal dalam harga kalah murah dan dalam kualitas masih kurang dari beras impor. Adapun dampak lain yaitu petani mempunyai rasa kehilangan keyakinan pada kebijakan pemerintah yang lebih memilih pada keuntungan liberalisasi pasar, bukan pada kepentingan kekuatan harga dan upaya penguatan pada ekonomi dalam negeri. Terakhir baik dalam produksi ataupun pemasarannya masih kalah dalam daya saing. Seperti ysng telah diketahui beras impor masih akan terus mengancam harga beras nasional di masa yang akan datang. Sementar untuk perbaikan system pertanian nasional atau system transfer teknologi masih kurang atau belum sepenuhnya dijalankan.

Jika dibuat perbedaan dalam foku masalah masing-masing literatur dapat dilihat seperti berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Literatur  | Fokus  |
| 1 | *Implementasi Kerjasama Indonesia Dan Thailand Di Bidang Pertanian Tahun 2014-2015* Oleh Boy Kenedy L | Memfokuskan pada permasalahan komoditas beras di Indonesia yang sangat kompleks |
| 2 | *Kerjasama Indonesia-Thailand Dalam Impor Beras Bagi Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional* Oleh Tria Nur Insani | Membahas tentang bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Thailand dalam impor beras yang dapat meningkatkan ketahanan pangan untuk memperkuat cadangan beras nasional |
| 3 | *Latar Belakang Kebijakan Impor Beras Indonesia Dari Thailand 2009-2011* Oleh Nur Wahidah Wahid | Memfokuskan tulisannya pada kebijakan impor beras dari Thailand dalam produktivitas beras |

Persamaan dari ketiga literature diatas ialah sama-sama mengenai permasalahan beras mulai dari komoditas, produksi, ekspor-Impor, dan kebijakan hingga dapat meningkatkan ketahanan pangan dan untuk memperkuat cadangan beras di Indonesia.Berdasarkan dari literatur diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Indonesia mempunyai kendala di bidang pangan khusunya dalam dalam impor beras yang dapat meningkatkan ketahanan pangan untuk terhadap cadangan beras nasional. Maka diperlukannya kerjasama dengan negara lain untuk bisa saling membantu dalam hal tersebut. Setelah penulis melakukan tinjauan pada literatur dan menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai impor beras dalam berbagai sudut pandang, makaopenelitian ini akan memfokuskan padaokerjasama yangpdilakukanpoleh Indonesia dengan Thailand di bidang pertaniannya khusunya beras dalam upaya menjaga cadangan beras nasional, karena di Indonesia sendiri masih ada potensi untuk menghasilkan produksi dalam memperkuat stabilitas cadangan beras nasional.

1. **Kerangka Konseptual**

Untuk memperudah prosesopenelitian dan pembahasan sangatodiperlukan sebuaholandasan konseptual untukomemperkuatoanalisa yang akan dibuat. Maka dari itu, untukomelakukan suatu pengamatan serta menganalisa suatu permasalahan yang akan diangkat,odiperlukan ssebuah landasan teori maupun konsep yang berhubungan dengan topik pembahasan. Teori yang diungkapkan para ahli tersebut bias dijadikan sebagai suatu pemikiran atau landasan dalam menganalisa suatu permasalahan yang berakhir pada penyimpulanm suatu hipotesis untuk diuji kebenerannya.

**2.2.1 Hubungan Internasional**

Pada saat ini banyak negara-negara didunia harus berinteraksi denga negara lain untuk dapat menjaga kedaulatannya, sehingga terjadillah hubungan internasional diantara negara-negara. **K.J Hoslti** dalm isi bukunya yang membahas dan berjudul *Politik Internasional suatu Kerangka Analisi, terjemahan Wawan Juanda,* dimana berisi sebagai berikut:

**“Hubungan internasional adalah kegiatan atau ragam bentuk interaksi antar anggota suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya, baik interaksi itu di sponsori atau tidak oleh pemerintah. Dalam hal ini yang di maksud masyarakat adalah Negara dengan batas teritorialnya pemerintah dan masing-masing negara wilayahnya adalah untuk mencapai tujuan nasional setiap Negara atau Negara lain yang berinteraksi yang bisa berupa hubungan angtar pemerintah, atau antar negara. Hubungan diplomatik, persekutuan, aliasi, peperangan, negosiasi, anacaman kekuatan militer, budaya, ekonomi, ras dan etnis, dan hubungan antar manusia yang tinggal di Negara atau wilayah yang berbeda.” (K.J Holsti, 1987: 21-22).**

Sedangkan **Mochtar Mas’oed** mendefinisikan studi Hubungan Internasional, yaitu:

**“ hubungan internasional bisa diartikan sebagai interaksi antara banyak partisipasi dalam politik internasional, termasuk Negara, organisasi internasional, pemerintah, lembaga daerah seperti birokrasi dan pemerintah domestik dan individu. Tujuan landasan studi hubungan internasional ialah mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku para aktor Negara dan non-Negara, dalam area transaksi internasional. Perilaku ini dapat berupa kerjasama, pembentukan aliansi, perang, konflik, dan interaksi dalam organisasi internasional.” (Mas’oed, 1994: 28)**

Dari hal yang di kemukakan para ahli tersebut maka dapat di simpulkan suatu pola interaksi mengenai suatu hubungan dalam internasional akan bersifat mengenal kerjamasa baik kompetisi maupun adanya konfliktual.

### **Kerjasama Internasional**

Kerjasama dapat diartikan senagai serangkaian hubungan yang tidak didasarkan atas unsur paksaan dan telah terlegitimasi. **(Dougherty & Pfalzgraff, 1986:418)**

Adapun definisi Kerjasama Internasional menurut **K.J Holsti** dalam bukunya *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis* yang diterjemahkan oleh **Wawan Juanda** Sebagai berikut:

“**Kerjasama yang dilakukan pemerintah yang saling berhubungan terkait dengan mengusulkan solusi alternatif, negosiasi, atau membicarakan mengenai permasalahan yang dihapai, mengedepankan berbagai bentuk teknis dalam medukung atau menopang pmecahan masalah dan solusi yang spesifik melalui pembentukan beberapa peraturan perundang-undangan kesepakatan yang memuaskan atau saling pengertian semua pihak.” (K.J Holsti, 1987:650)**

Adapun faktor-faktor yang mendorong adanya kerjasama internasional menurut **Koesnadi Kartasasmita** adalah sebagai berikut:

1. Kemajuan teknologi membuat semakin mudahnya hubungan antar negara semakin mudah, sehingga meningkatnya ketergantungan satu dengan yang lainnya.
2. Kemajuan dan perkembangan ekonomi mempengaruhi negara dan kesejahteraannya, sehingga kesejahteraan suatu Negara dapat mempengaruhi kesejahteraan di negara lain.
3. Perubahan sifat perang, dalam perubahan ini terdapat suatu keinginan bersama untuk saling melindungi dan membela diri dalam bentuk kerjasama internasional.
4. Adanya keinginan untuk berorganisasi sehingga bisa lebih dengan mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi.

**2.2.3 Kerjasama Bilateral**

 Bentuk kerjasama dalam hubungan internasional terdapat beberapa macam, salah satunya kerjasama bilateral. Untuk mencapai tujuan bersama negara-negara di seluruh dunia melakukan kerjasama internasional. Seperti yang **disebutkan Perwita dan Yani** dalam bukunya *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*:

**“Hubungan bilateral adalah dimana keadaan yang menggambarkan hubungan timbal balik diantara kedua belah pihak yang terlibat dan aktor utamanya dalam dalam pelaksanaan hubungan bilateral itu adalah negara”. (Perwita dan Yani, 2005)**

 Dengan demikian, hubungan bilateral mengacu pada setiap hubungan apapun antara dua pihak.

Dalam0proses0hubungan0bilateral0ditentukan0oleh0tiga0motif0,yaitu:

1. Memelihara0kepentingan0nasional.
2. Memelihara0perdamaian.
3. Meningkatkan0kesejahteraan0ekonomi. (Perwita dan Yani, 2005)

Kerjasama diantara Indonesia dan Thailand di kategorikan sebagai Kerjasama Bilateral , kerjasama ini melinatkan Indinesia dan Thailand saja. dengan adanya kerjasama bilateral ini dibuat untuk memelihara kepentingan nasional Indonesia dalam kaitannya untuk menjaga cadangan stabilitas beras nasional. Sedangkan untuk Thailand kerjasama ini akan menambah materi dan pendapatan yang besar bagi PDB Thailand. Adanya kepentingan nasional antara Indonesia dan Thailand tentunya kerjasama bilateral ini bisa mneguatkan hubungan dilomatic antara Indonesia dan Thailand dimasa yang akan datang, dan memungkikan akan ada kerjasama-kerjasama lain yang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masing-masing negara.

**2.2.4 Kepentingan Nasional**

Kerjasama yang biasanya dilakukan oleh setiap negara bisa dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan nasionalnya. Seperti yang dinyatakan oleh **Jack D Plano dan Roy Olton** bahwa kepentingan nasional yaitu:

**“kepentingan nasional dapat diartikan sebagai kepentingan vital suatu bangsa yang mana harus di perjuangkan demi kelangsungan hidupnya. Kepentingan vital terdiri dari: *independence, territorial integrity, military security, self preservation, economic well-being”* (Agus Subagyo, 2011)*.***

Adapun menurut **Stephen Krasner** mendifinisikan kepentingan nasional adalah sebagai berikut:

**“*an empirically validated set of transsitively ordered objectives that did not disproporttionately benefit any particular group in society”* (Griffith, 2002).**

Ini merupakan kepentingan yang telah diatur sehingga benar-benar sesuai adil mengakomodasi semua orang. Jadi kepentingan nasional ini merupakan cerminan dari rakyatnya (Mehrunisa, 2017).

Kepentingan nasional tidak lepas dari isu-isu *high politics* seperti *power, nasional security,* dan ekonomi saja. Ada isu-isu *low politics* seperti kemiskinan, Hak asasi Manusia, lingkungan hidup, *drugs,* kependudukan, pangan, kelaparan dan lain-lain. Dan yang penulis angkat ialah tentang ketahanan pangan, dilihat dari persfektif sejarah ketahan pangan atau *food securiy,* hadir karena kejadian krisis pangan dan kelaparan. PBB pertama kali menggunakan istilah kedaulatan pangan dalam kebijakan pangan dunia pda tahun 1971 untuk membebaskan dunia terutama negara berkembang dari krisis produksi dan pasokan pokok pangan.

**2.2.5 Ketahanan Pangan**

Ketahanan pangan adalah ketersediaannya pangan dan kemampuan dalam mengaksesnya. Sebagaimana contoh, dalam rumah tangga akan mempunyai ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada pada kondisi kelaparan atau berbagai macam kelaparan lainnya. Ketahanan pangan ini menjadi ketergantungan eksternal seperti faktor risiko, keswadayaan, dan keswasembadaan perorangan(Kurniawan, 2021)**.**

 Menurut buku Urban Farming ketahanan pangan karya **Sitawati, Euis Ellih, dan Dewi Ratih (2019)**:

**“ ketahanan pangan adalah suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap negara dengan perseorangan. Dari tersedianya pangan baik dari jumlah atau mutunya, yang bergizi, aman, beragam, merata, serta terjangkau dan tidak bertentangan baik dengan agama, keyakinan, dan juga budaya masyarakat, agar dapat hidup sehat secara berkelanjutan’’ (pratama, 2020).**

Adapun ketahanan pangan menurut ***Mercy Corps (2007)****:*

**“keadaan dimana ketika semua orang setiap saatnya mempunyai akses fisik, sosial, dan juga ekonomi terhadap kecukupan pangan, yang bergizi dan aman. Pada kebutuhan gizi sesuai dengan selera untuk hidup yang lebih produktif dan sehat” (Kurniawan, 2021).**

Jadi ketahanan pangan bisa digunakan untuk mengukur ketahan pangan di tingakat rumah tangga setiap penduduk, dari ketersediannya pangan yang baik dari jumlah dan mutunya, bergizi, dan juga terjangkau. Yang memberikan akses terhadap fisik, sosial dan ekonomi untuk kelangsungan hidup yang lebih baik.

**2.2.6 Ketahanan Pangan Nasional**

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Sebagaimana dalam pasal 27 UUD 1945 serta dalam Deklrasi Roma (1996). Dan mendasaru terbitnya UU No.7/1996 mengenai pangan. Kebutuhan dasar merupakan salah satu hak asasi manusia, dan pangan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan negaranya. bagi Indonesia, Pangan sering diidentikan dengan beras karena jenis pangan ini merupakan makanan pokok utama (Bulog, 2014).

 Ketahanan pangan nasional dari UU No. 18/2012 tentang pangan adalah:

**“kondisi pangan yang disediakan negara terhadap individu tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, aman, beragam, bergizi, adil dan terjangkau secara kuantitas dan kualitas, tidak bertentangan dengan agama, kepercayaan dan budaya masyarakat, serta mampu untuk hiidup sehat, aktif, dan berproduksi secara berkelanjutan (Bulog, 2014).”**

 Jadi menurut saya UU pangan bukan hanya berbiacara ketahan pangan saja, namun juga memperjels dan memperkuat pencapaian ketahanan pagan dengan mewujudkan kedaulatan pangan (*food soveregnity)* dengan kemandirian pangan *(food resilience*) serta keamanan pangan (*food safety*).

**2.2.7 Kepentingan Nasional Indonesia**

Kepentingan Nasional merupkan alat sekaligus tujuan yang dipergunakan sebagai cara atau sarana untuk mencapai tujuan nasional negara. Atau bisa juga diartikan sebagai tujuan akhir suatu negara, disisi lain dapat diartikan sebagai tujuan akhir negara yang dicapai dengan menggunakan cara-cara kepentingan nasionalnya.

 Adapun definisi Kepentingan Nasional menurut **Hans J. Morgenthau** adalah sebagai berikut:

**“Kepentingan nasional adalah sebagai tujuan yang harus dicapai dalam melaksanakan politik luar negerinya. Yang merupakan hasil kompromi politik antara berbagai pihak suatu negara dalam kepentingannya. Biasanya tedapat dalam konstitusi negara, sehingga harus di perjuangkan oleh entitas ynag ada pada negara tersebut” (Agus Subagyo, 2011).**

Jadi kepentingan nasional dapat diartikan sebagai kemampuan minimum dalam melindungi identitas fisik (tanah, wilayah, teritorial), identitas politik (rezim ekonomi politik), dan identitas kulturalnya (linguistik, sejarah, dan norma etnis) (Agus Subagyo. 2011)

### **2.2.8 Ekspor Impor**

 Ekspor ialah kegiatan penjualan barang dan jasa dalam negeri ke pihak yang ada diluar Negeri. Yang berupa hasil alam seperti rempah-rempah, biji kopi, beras serta hasil tanam dan bahan lainnya. Dan juga merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean yang meliputi wilayah darat, perairan, dan juga ruang udara, kedalam tempat-tempat tertentu yang ada dalam Zona Ekonomi Ekskludif (ZEE) serta landasan kontinen, dengan memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku. Biasanya ekspor ini bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Jika ekspor secara langsung dengan cara menjual barang atau jasa melalui eksportrt ke negara lain. Sedangkan ekspor tidak langsung menjual melalui peranrtara ke negara lain.

 Impor merupakan proses pembelian (mendatangkan) barang maupun jasa negara lain yang masuk kedalam negeri. Dan pada umumnya, impor yang berskala besar bisanya menggunakan bea cukai di setiap negara bagi pengirim maupun penerima.

 Adapun Ekspor menurut **Marolop Tanjung (2011:63)** adalah:

**“ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabeanan Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku”.**

 Dan menurut **Roselyn Hutabarat (1996:306)** adalah:

**“ekspor ialah kegiatan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri keluar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku”.**

Adapun Impor menurut **Marolop Tandjung (2011:379)** adalah:

**“ kegiatan perdagangan dengan cara memasukan barang dari luar negeri kedalam daerah pabean Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku”.**

1. **Skema Penelitian**

Thailand

Kerjasama Bilateral

Indonesia

Kebijakan kerjasama

Transfer Teknologi

Cadangan beras nasional

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari penjabaran kerangka0teoritis0dan0perumusan0masalah di0atas,0penulis0menarik0hipotesis0sebagai0berikut:

**“Dengan adanya implementasi program kerjasama Indonesia dan Thailand, yang dilakukan dalam transfer teknologi seperti pelatihan *Nature farming* dan teknologi EM (*Effective Microorga3nisme*), maka pemenuhan cadangan beras nasional Indonesia dapat terpenuhi.”**

1. **Verifikasi Variabel dan Indikator Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel Dalam Hipotesis** | **Indikator** | **Verifikasi** |
| Variabel Bebas: **Dengan adanya implementasi program kerjasama Indonesia dan Thailand yang dilakukan dalam transfer teknologi seperti pelatihan *Nature farming* dan teknologi EM (*Effective Microorganisme*)** | 1. Penambahan terhadap beras dalam negeri meningkat.
 | 1. Perbandingan tingkat konsumsi dan produksi beras Indonesia diakses dalam <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/outlook/2016/Tanpang/OUTLOOK%20PADI%202016/files/assets/common/downloads/OUTLOOK%20PADI%202016.pdf>
 |
|  | 1. Penandatanganan *MoU*  Kerjasama Indonesia dan Thailand dalam bidang pangan
 | 1. Siaran Pers Kementrian Perdagangan Republik Indonesia
 |
|  | 1. Pelatihan tentang Nature Farming dan Teknologi EM (EffectiveoMicroorganism)OdiOSaraOBuriOKyuseiONatureOFarmingOCenter,OThailand.
 | 1. <https://www.wartaekonomi.co.id/read215959/belajar-teknologi-pertanian-hkti-kirim-20-petani-ke-thailand>
 |
| Variabel Terikat: **maka pemenuhan cadangan beras nasional Indonesia dapat terjaga** | 1. Stabilisasi Harga Pangan
 | 1. Klaim bulog dalam menstabilkan harga pangan <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/03/114500726/bulog-klaim-berhasil-stabilkan-harga-pangan-selama-2018>
 |
|  | 1. Ketersedian Pangan Indonesia
* Tidak adanya kelangkaan beras di pasar

  | 1. Berita elektronik dari <http://www.neraca.co.id/article/111002/sektor-pangan-stok-bulog-cukup-untuk-antisipasi-bencana-dan-stabilisasi-harga>
 |
|  | 1. Indeks *Global Food Security* Indonesia yang membaik
 | 1. Data berasal dari <https://foodsecurityindex.eiu.com/Home/DownloadResource?fileName=EIU%20Global%20Food%20Security%20Index%20-%202018%20Findings%20%26%20Methodology.pdf>
 |